

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi masyarakat Indonesia perkawinan dipandang sebagai peristiwa yang sakral, karena diharapkan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Hal tersebut memotivasi calon pengantin untuk tampil istimewa pada hari pernikahan, yakni mencakup tata busana, tata rias juga asesoris dan pelengkap busana pengantin.

Dewasa ini hampir semua calon pengantin menggunakan jasa usaha salon rias pengantin, dengan harapan pada acara pernikahan benar-benar tampil istimewa. Dewasa ini terdapat berbagai macam riasan pada tata rias pengantin, mulai dari tata rias pengantin tradisional sampai dengan tata rias pengantin modern, atau tata rias pengantin dari berbagai macam suku, seperti tata rias pengantin Sunda siger, tata rias pengantin Betawi, tata rias pengantin Yogyakarta dan tata rias pengantin Solo.

Tata rias pengantin Solo terdiri atas dua macam, yaitu tata rias pengantin Solo putri dan tata rias pengantin Solo basahan yang keduanya merupakan salah satu wujud warisan karya budaya yang mengacu pada riasan putri-putri raja keraton Kasunanan Surakarta Jawa Tengah. Tata rias pengantin Solo putri dan Solo basahan memiliki pakem-pakem tertentu, yaitu memakai kebaya, sanggul dan asesorisnya, yang wangi.

Seseorang untuk memperoleh keterampilan dalam tata rias pengantin Solo putri bisa diperoleh salah satunya melalui pendidikan non formal, yaitu dengan mengikuti pelatihan.

serta ciri khas riasan paes di dahi. Calon pengantin putri kurang lebih tiga bulan sebelum hari pernikahan selalu melakukan perawatan mulai dari lulur, ratus untuk rambut, mandi rempah dan minum jamu dengan harapan memiliki kulit yang halus mulus, bersih, badan tidak bau, langsing dan singset, serta rambut

Pelatihan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa pelatihan biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu.

Pelatihan banyak diselenggarakan oleh masyarakat, lembaga, organisasi secara mandiri dalam rangka melayani masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang praktis. Beberapa hal yang mendasari seseorang mengikuti pelatihan di antaranya yaitu ingin memiliki keterampilan tertentu, tidak bisa melanjutkan studi, menyalurkan hobi, mengasah bakat dan potensi, atau seseorang yang memang ingin memiliki bekal dan persiapan untuk membuka sebuah usaha.

Banyak lembaga-lembaga pelatihan yang bergerak dibidang tata rias pengantin, salah satunya yaitu LKP Guna Mitra Rahayu. “ Tujuan didirikannya LKP Guna Mitra Rahayu adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mengerti atau menguasai prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan, dapat melaksanakan pekerjaan secara tepat, terampil dan memberikan pelayanan yang profesional, sehingga dapat memuaskan masyarakat dalam bidang tata kecantikan dan tata rias pengantin “.

Materi pelatihan pada kursus tata rias pengantin Solo putri di LKP Guna Mitra Rahayu disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori yang diajarkan yaitu konsep dasar tata rias pengantin Solo putri, alat dan kosmetik, desain dan teknik tata rias, asesoris, dan busana pengantin Solo putri. Materi praktek, warga belajar praktek tata rias pengantin Solo putri mulai dari menentukan jenis kulit wajah, mendiagnosis wajah, proses tata rias wajah sampai dengan menata sanggul dan memasang asesoris/hiasan pengantin Solo putri.

Indikator yang diharapkan pada pelatihan tata rias pengantin Solo putri di LKP Guna Mitra Rahayu yaitu warga belajar mampu menguasai konsep dasar tata rias pengantin Solo putri, pengetahuan alat dan kosmetik, desain dan teknik tata rias, pengetahuan asesoris, dan pengetahuan busana pengantin Solo putri.

Hasil pelatihan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah ia menerima pengalaman berlatihnya. Hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator konsep dasar tata rias pengantin Solo

putri, pengetahuan alat dan kosmetik, desain dan teknik tata rias, pengetahuan asesoris, dan pengetahuan busana pengantin Solo putri diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh warga belajar untuk siap membuka usaha salon rias pengantin.

Usaha salon rias pengantin adalah jenis usaha yang bergerak di bidang jasa tata rias pengantin. Uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin di LKP Guna Mitra Rahayu Tasikmalaya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Tata rias pengantin Solo putri merupakan suatu bentuk karya budaya dan seni merias pengantin yang terinspirasi dari tata rias bangsawan dan raja keraton kasunanan Surakarta.
2. Indikator konsep dasar tata rias pengantin Solo putri, pengetahuan alat dan kosmetik, desain dan teknik tata rias, pengetahuan asesoris, dan pengetahuan busana pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.
3. Hasil pelatihan adalah perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu yang dapat dirasakan manfaatnya oleh warga belajar untuk siap membuka usaha salon rias pengantin.
4. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana individu telah berhasil dengan kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih diri tentang ketrampilan tertentu, sehingga bersedia untuk melakukan aktivitasnya. Kesiapan kerja tersebut ditunjang oleh pendidikan dan latihan yang mengarah pada profesionalisme kerja yang terencana. Kesiapan seseorang sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.
5. Usaha salon rias pengantin merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang jasa tata rias pengantin.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin?

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan dalam penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, supaya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin .

Secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data:

1. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator konsep dasar tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.
2. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator pengetahuan alat dan kosmetik tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.
3. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator desain tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.
4. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator teknik tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.
5. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator pengetahuan asesoris tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.
6. Manfaat hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri ditinjau dari indikator pengetahuan busana pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik dalam rangka teoritis maupun dalam rangka praktis, yaitu :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang tata rias pengantin khususnya pengantin Solo putri.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk siap membuka usaha salon rias pengantin.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab I berisi uraian tentang pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka tentang hasil pelatihan tata rias pengantin Solo putri sebagai kesiapan membuka usaha salon rias pengantin dan pertanyaan penelitian. Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi, sampel dan populasi penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV berisi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran ditujukan kepada pengguna hasil penelitian dan penelitian selanjutnya.